



**PENANAMAN ADAB SANTRI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PROBLEMATIKA DAN UPAYA IMPLEMENTASI DI KUTTAB DARUL ULUM SERANG SUMBEREJO**

**Rifka Kurnia<sup>1</sup>, Rahmat Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang<sup>1,2</sup>

e-mail: [rifkakurnia271198@gmail.com](mailto:rifkakurnia271198@gmail.com)

Diterima: 03/04/2026; Direvisi: 09/04/2026; Diterbitkan: 23/04/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika penanaman adab santri di Kuttab Darul Ulum serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber utama data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman adab menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk santri yang sopan dan beradab, khususnya kepada orang tua, guru, dan sesama teman. Implementasi dilakukan melalui pembiasaan, penerapan aturan (SOP), serta pembinaan terhadap santri. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, di antaranya kurang optimalnya keteladanan pengajar, pengaruh lingkungan keluarga, serta dampak perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget dan media sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan edukasi kepada guru dan menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting. Meskipun efektivitas program belum maksimal, hasil penelitian menunjukkan adanya respons positif dari wali santri terhadap perubahan perilaku anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman adab memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua serta dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keteladanan pendidik, pengawasan penggunaan teknologi, serta inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penanaman adab di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Penanaman Adab, Pendidikan Karakter, Santri, Kuttab, Problematika*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the problems in instilling moral values (adab) among students at Kuttab Darul Ulum and the efforts made to address them. This research employed a qualitative approach using interviews with the school principal as the primary data source. The findings indicate that the cultivation of adab is the main focus of the educational process, aiming to develop students who are polite and well-mannered, particularly in their interactions with parents, teachers, and peers. The implementation is carried out through habituation, the application of standard operating procedures (SOP), and continuous guidance for students. However, several challenges were identified in the implementation process, including the lack of optimal role modeling by some teachers, the influence of family environments, and the impact of technological developments such as the use of gadgets and social media. To address these issues, the school has taken various measures, including providing educational guidance for teachers and establishing collaboration with parents through parenting programs. Although the effectiveness of these programs has not yet reached optimal levels, the findings show positive responses from parents regarding improvements in children's behavior. This study concludes that the cultivation of adab requires collaboration among schools, teachers, and parents, as well as consistent and continuous efforts. Therefore, strengthening teacher role



modeling, supervising the use of technology, and developing innovative learning strategies are necessary to improve the quality of moral education in the future.

**Keywords:** *Moral Education, Character Education, Students, Kuttab, Challenges*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang pengajar kepada peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai adab. Adab menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan perilaku sehari-hari peserta didik, baik dalam hubungannya dengan Allah, guru, maupun sesama teman (Mustofa et al., 2024). Dalam hal ini, adab tidak hanya dipahami sebagai teori saja, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata. Oleh karena itu, Kuttab sebagai lembaga Islam yang mengedepankan adab sebelum ilmu memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Budiman et al., 2023).

Pada kenyataannya, kondisi yang diharapkan belum sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Masih ditemukan berbagai permasalahan pada perilaku santri, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, serta belum terbentuknya kebiasaan adab yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal penanaman adab dengan praktik yang terjadi. Penelitian Permatasari & Ali (2023) menunjukkan bahwa penanaman adab sering menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal peserta didik maupun faktor lingkungan. Selain itu, perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan modern turut menjadi tantangan dalam menjaga nilai-nilai adab agar tetap tertanam kuat pada diri santri (Husna & Fahmi, 2025).

Keberhasilan penanaman adab tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Lingkungan yang kondusif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter santri (Zahroh, 2024). Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara santri dengan guru serta teman sebaya akan memperkuat internalisasi nilai adab jika didukung oleh budaya lembaga yang positif. Sebaliknya, apabila terdapat ketidakkonsistenan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang ditunjukkan, maka proses penanaman adab akan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara aspek pembelajaran, keteladanan, dan budaya lingkungan dalam membentuk karakter santri secara berkelanjutan.

Secara teoritis, konsep adab telah lama dibahas dalam literatur pendidikan Islam, salah satunya dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim yang menekankan pentingnya niat, kesungguhan dalam belajar, serta penghormatan kepada guru sebagai bagian dari adab menuntut ilmu (Harahap & Wati, 2025). Dalam praktiknya, penanaman adab dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, serta interaksi yang positif di lingkungan pendidikan (Zakiah & Nurrahmi, 2024). Di lingkungan pesantren, metode seperti halaqah dan pembelajaran kitab juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh (Wakhidah, 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas problematika penanaman adab di lembaga kuttab masih tergolong terbatas, terutama dalam konteks lokal seperti Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat kuttab memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah formal maupun pesantren pada umumnya. Selain itu, sistem pembelajaran di kuttab cenderung menempatkan adab sebagai fondasi utama sebelum



penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga pendekatan yang digunakan pun memiliki kekhasan tersendiri. Dengan demikian, penelitian dalam konteks kuttab menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pendidikan adab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkaji secara langsung problematika penanaman adab santri di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo tahun 2026. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga berupaya memberikan gambaran solusi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam maupun secara praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas penanaman adab pada santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penanaman adab santri di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo tahun 2026. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait perilaku santri dan proses pembinaan adab yang berlangsung secara alami. Lokasi penelitian berada di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo dengan melibatkan guru dan santri sebagai sumber data utama. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap proses penanaman adab. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya secara komprehensif. Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian santri, seperti interaksi dengan guru, tingkat kedisiplinan, dan perilaku sosial di lingkungan kuttab. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan santri guna menggali informasi lebih mendalam terkait kendala dan upaya dalam penanaman adab. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, tata tertib, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dilakukan konfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman adab di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Lembaga ini menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama dibandingkan dengan aspek akademik semata. Proses penanaman adab dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari santri. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan implementasi berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan kuttab.

Pelaksanaan penanaman adab tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan interaksi sosial sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan

dalam membentuk perilaku santri, sementara aturan lembaga menjadi pedoman dalam mengarahkan sikap dan tindakan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Penelitian Penanaman Adab Santri

Aspek	Temuan Utama
Fokus Pendidikan	Penanaman adab menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan di kuttab. Lembaga lebih menekankan pembentukan karakter dibandingkan dengan pencapaian akademik semata.
Bentuk Implementasi	Penanaman adab dilakukan melalui pembiasaan, penerapan SOP, dan pembinaan kepada para santri. Kegiatan tersebut terintegrasi dalam aktivitas kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kebiasaan yang berulang.
Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah berperan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan adab. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada beberapa santri yang melanggar aturan di kuttab.
Kendala Internal	Keteladanan guru belum sepenuhnya berpengaruh dan optimal dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai adab pada santri masih belum berjalan secara maksimal.
Kendala Eksternal	Lingkungan keluarga dan masyarakat memengaruhi perilaku santri di sekolah. Kebiasaan dari luar sering kali tidak selaras dengan nilai yang diajarkan di kuttab.
Tantangan Modern	Penggunaan gadget dan media sosial memberikan dampak terhadap perilaku santri. Akses informasi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi sikap dan etika dalam berinteraksi.
Upaya Solusi	Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan keteladanan. Selain itu, diadakan kegiatan parenting guna memperkuat kerja sama dengan orang tua.
Tingkat Keberhasilan	Program penanaman adab belum mencapai hasil yang optimal dengan capaian di bawah 50%. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan strategi yang digunakan.
Respons Wali Santri	Wali santri memberikan tanggapan positif terhadap perubahan perilaku anak. Mereka mulai merasakan adanya perbaikan dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa penanaman adab telah dilaksanakan secara terstruktur, namun hasil yang dicapai belum optimal. Berbagai kendala yang muncul menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Peran guru sebagai teladan masih perlu diperkuat agar nilai-nilai adab dapat tertanam secara konsisten pada diri santri. Di sisi lain, pengaruh lingkungan keluarga dan perkembangan teknologi menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas penanaman adab di masa mendatang.



## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, Kuttab Darul Ulum menempatkan penanaman adab sebagai fokus utama dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga lebih mengutamakan pembentukan akhlak dibandingkan dengan pencapaian akademik semata. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter santri agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keislaman (Wiyono, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam klasik yang menempatkan adab sebagai fondasi utama sebelum penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai adab mampu membentuk karakter santri secara lebih komprehensif dan berkelanjutan (Suyatman et al., 2025).

Pelaksanaan pendidikan adab dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, pemantauan secara berkala, serta pembinaan terhadap santri. Pola ini menunjukkan bahwa penanaman karakter dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting karena tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi contoh bagi santri dalam berperilaku sehari-hari (Siregar et al., 2023). Guru berfungsi sebagai figur sentral yang menjadi rujukan dalam pembentukan nilai dan sikap santri, sehingga konsistensi dalam perilaku guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan adab. Selain itu, penerapan sistem pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memperkuat internalisasi nilai karakter dalam diri santri. Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi antara keteladanan dan pembiasaan mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di lingkungan pesantren (Fauzi & Mokhtar, 2024).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala, terutama dari sisi tenaga pendidik. Tidak semua guru mampu memberikan teladan yang konsisten, sehingga hal ini dapat memengaruhi proses pembentukan adab santri. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan guru dapat menghambat internalisasi nilai karakter pada peserta didik (Muthma'innah, 2022). Keteladanan yang tidak optimal berpotensi menimbulkan kebingungan nilai pada santri, sehingga proses pembelajaran moral menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru dalam aspek keteladanan menjadi hal yang sangat penting. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan berkelanjutan, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Asriyah, 2022).

Faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku santri. Pola asuh orang tua serta kebiasaan yang diterapkan di rumah sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Santri cenderung membawa kebiasaan dari lingkungan rumah ke sekolah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu sejalan dengan yang mereka dapatkan di luar (Wibowo, 2012). Ketidaksinergian antara lingkungan keluarga dan sekolah dapat menjadi hambatan dalam proses penanaman adab. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan nilai antara kedua lingkungan tersebut agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dalam pendidikan anak mampu memperkuat hasil pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah (Rohdiana, 2023).

Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget dan media sosial, juga menjadi tantangan tersendiri dalam penanaman adab. Akses informasi yang luas tanpa pengawasan dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku anak, terutama dalam hal etika berkomunikasi



(Fergiawan et al., 2025). Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial serta menggeser nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan sekolah dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara positif juga dapat dijadikan sebagai media edukatif dalam mendukung pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus diimbangi dengan penguatan nilai moral agar tidak menimbulkan dampak negatif (Laisaan & Husni, 2026).

Upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui pemberian edukasi kepada guru serta penyelenggaraan kegiatan parenting bagi wali santri menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti dapat mendukung keberhasilan pembentukan karakter, sehingga komunikasi yang baik antara sekolah dan wali santri menjadi hal yang penting (Hanina et al., 2022). Program parenting yang dilakukan secara berkala dapat menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak. Selain itu, kolaborasi ini juga memungkinkan adanya pengawasan yang lebih optimal terhadap perkembangan perilaku santri. Penelitian lain menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman (Badiana et al., 2025).

Meskipun hasil yang dicapai belum maksimal, yaitu masih di bawah 50%, adanya respon positif dari wali santri menunjukkan bahwa program yang dijalankan sudah memberikan dampak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan adab tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsistensi dari semua pihak. Proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang karena berkaitan dengan perubahan perilaku dan kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan program secara terus-menerus menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan adab. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi program yang dijalankan (Romdoni & Malihah, 2020).

Rencana inovasi seperti pembuatan poster edukatif dan jurnal harian santri menjadi langkah yang cukup baik dalam mendukung penanaman adab. Media tersebut dapat membantu santri untuk lebih mudah mengingat dan membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jurnal harian juga dapat melatih santri untuk melakukan refleksi terhadap sikap dan perilakunya (Fahroji, 2020). Penggunaan media visual dan reflektif ini dapat meningkatkan kesadaran diri santri dalam mengontrol perilaku mereka. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis media juga dapat membuat proses pendidikan menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembentukan karakter (Laisaan & Husni, 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurikulum kuttab memiliki karakteristik khas yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pembentukan perilaku santri. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah dan Supriyatno (2023) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum kuttab tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan perilaku ketauhidan melalui integrasi antara materi, metode, dan lingkungan belajar. Kurikulum dirancang untuk menanamkan nilai tauhid secara menyeluruh dalam kehidupan santri, sehingga setiap aktivitas pembelajaran memiliki dimensi spiritual. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Zulia dan Ambarwati (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum kuttab disusun secara sistematis dengan mengutamakan adab sebelum ilmu, serta



mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, akidah, dan pembiasaan akhlak dalam keseharian santri. Dengan demikian, kurikulum kuttab tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter dan kepribadian santri.

Model pendidikan berbasis kuttab juga dinilai efektif dalam menjawab tantangan krisis moral pada anak usia sekolah dasar. Penelitian Shobri (2025) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kuttab mampu memberikan solusi terhadap degradasi moral melalui penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Model ini menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, serta penguatan lingkungan religius sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku santri. Relevansi temuan ini dengan penelitian yang dilakukan di Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo terletak pada kesamaan tujuan, yaitu membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada aspek problematika yang muncul dalam proses penanaman adab, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam mengembangkan model pendidikan kuttab yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dan Anshori (2021) serta Ladamay dan Kurniawati (2023) memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini, terutama dalam konteks penanaman adab di lembaga kuttab. Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa penanaman adab dilaksanakan melalui integrasi pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian pada Kuttab Darul Ulum Serang Sumberejo yang juga menempatkan adab sebagai fondasi utama pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki nilai pembeda karena tidak hanya mengkaji implementasi, tetapi juga menyoroti berbagai problematika yang muncul dalam proses penanaman adab, seperti inkonsistensi perilaku santri dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih kontekstual serta menawarkan upaya implementasi yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan adab di lingkungan kuttab.

Dengan demikian, penanaman adab di Kuttab Darul Ulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar sekolah. Keberhasilan program sangat bergantung pada kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta didukung oleh upaya yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar penanaman adab dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang holistik dan integratif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter santri secara optimal. Dengan demikian, pendidikan adab tidak hanya menjadi program, tetapi juga menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penanaman adab di Kuttab Darul Ulum menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Lembaga ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter santri agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penanaman adab dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penerapan aturan yang jelas, pembiasaan, serta pembinaan secara terus-menerus. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, di antaranya kurang optimalnya keteladanan dari sebagian pengajar serta pengaruh lingkungan luar, seperti keluarga dan perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan



bahwa pembentukan adab bukanlah proses yang sederhana, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan.

Berbagai langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, seperti memberikan pembinaan kepada guru dan menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, menunjukkan adanya usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Walaupun hasil yang dicapai belum sepenuhnya maksimal, respons positif dari wali santri menunjukkan bahwa program yang dijalankan sudah mulai memberikan dampak. Ke depan, upaya penanaman adab memiliki peluang untuk terus dikembangkan, terutama melalui peningkatan kualitas guru sebagai teladan, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta penerapan inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan media seperti poster dan jurnal harian santri dapat menjadi salah satu cara untuk membiasakan perilaku baik dan meningkatkan kesadaran diri santri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman adab memerlukan kerja sama dari berbagai pihak serta dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi yang lebih efektif dalam penerapan pendidikan adab, serta mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah, A. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173-182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Badiana, B., Wahyuningsih, W., & Ananda, A. (2025). Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Lanre Said. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(2), 149-160. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v10i2.4313>
- Budiman, A., Wahyudi, H., & Kusuma, A. R. (2023). Adab Sebagai Asas Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Edunomika*, 7(02), 1-18. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.8575>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi pendidikan karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61-82. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 89-97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Fergiawan, F., Ubaidilah, M. A., & Asyhari, Y. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 314-318. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2516>
- Hanina, H., Margaretha, E., Nisa, K., & Rambe, A. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40-45. <https://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/view/2669/>
- Harahap, K. A., & Wati, N. S. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Adab Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Kontemporer. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 24-32. <https://doi.org/10.56874/jspai.v1i2.1394>



- Husna, Q. A., & Fahmi, M. (2025). Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112-124. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24926>
- Izzah, N., & Supriyatno, T. (2023). Implementasi model kurikulum kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri: Studi kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60-77. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i1.2498>
- Khoiriyah, N., & Anshori, I. (2021). Implementasi pendidikan adab di kuttab al fatih sidoarjo. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 80-93. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v9i1.4398>
- Ladamay, O. M. M. A., & Kurniawati, D. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Adab Pada Santri Kuttab Al-Fatih Gresik. *Tamaddun*, 24(2), 097-105. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6364>
- Laisaan, R. A., & Husni, M. (2026). Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren: Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 3(1), 289-299. <https://doi.org/10.61722/jirs.v3i1.8591>
- Mustofa, A., Nawawi, M. A., & Shunhaji, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(11), 1177-1191. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i11.244>
- Muthma'innah, M. I. (2022). Urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 61-71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Permatasari, E. W. D., & Ali, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 537-551. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19516>
- Rohdiana, F. (2023). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15-24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13-22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Shobri, M. (2025). Kuttab based Islamic education model in addressing moral crisis among elementary school age students" a case study at Kuttab AL Qalam Malang. *Journal of Education Innovation and Language Teaching (JEILT)*, 1(2), 93-110. <https://doi.org/10.63381/jeilt.v1i2.66>
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701-712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>



- Suyatman, S., Supono, E., & Anshory, M. I. (2025). Implementasi Nilai-nilai Adab dalam Pembentukan Karakter Santri di PPTQ Nurul Iman. *TSAQOFAH*, 5(6), 6219-6227. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7249>
- Wakhidah, I. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat dalam Pesantren melalui Pembelajaran Kitab Jawāhirul Adab: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4857-4864. <https://doi.org/10.57235/jerkin.v3i4.1355>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyono, D. F. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Fikroh*, 8(1), 37-48. <https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i1.1139>
- Zahroh, S. F. (2024). Peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri: Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 69-80. <https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.1.69-80>
- Zakiah, N., & Nurrahmi. (2024). Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 525-530. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1046>
- Zulia, R., & Ambarwati, T. R. (2020). Implementasi Kurikulum Kuttub Al-Fatih Semarang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 165-187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1502>